



Analisis Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Selatan

Siti Sarah Nurfadlia^{1*}, Izzatusholekha²

¹⁻² Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi: sarahnurfadliaaa83@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the Jakarta Smart Card Plus (KJP Plus) Program at the Junior High School (SMP) level in South Jakarta in 2024. The program is an initiative by the Provincial Government of DKI Jakarta to ensure access to education for underprivileged families. This research employs Sutrisno's (2007) program effectiveness theory, which includes five key indicators: program understanding, target accuracy, timeliness, goal achievement, and real change. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation involving informants from the South Jakarta Region I Education Sub-Department, school principals, students, and parents of KJP Plus beneficiaries. The results of the study indicate: (1) Understanding of the program is still uneven, particularly among parents who lack knowledge about the mechanism and use of KJP Plus; (2) Target accuracy is not optimal, as some recipients are economically capable, such as those who own cars or fall into higher welfare deciles; (3) The timeliness of fund distribution is generally good, although there are still some administrative delays; (4) Goal achievement is evident through reduced school dropout rates and increased educational participation, but not evenly across all areas; and (5) Real change is felt by most beneficiaries through easier access to education and provision of school supplies, although misuse of funds for non-educational purposes is still present. Overall, the effectiveness of the KJP Plus program at the SMP level in South Jakarta is deemed suboptimal, highlighting the need for improved data accuracy, stricter fund usage monitoring, and broader program socialization.*

Keywords: Education; Effectiveness; KJP Plus; Social Assistance; South Jakarta.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Selatan tahun 2024. Program ini merupakan upaya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menjamin akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program dari Sutrisno (2007) dengan lima indikator utama, yaitu: pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan dari Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Selatan, kepala sekolah, siswa, dan orang tua penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemahaman program masih belum merata, terutama pada kalangan orang tua yang kurang memahami mekanisme dan penggunaan KJP Plus; (2) Ketepatan sasaran belum optimal karena masih ditemukan penerima dengan status ekonomi tergolong mampu, seperti memiliki kendaraan roda empat dan berada pada desil kesejahteraan tinggi; (3) Ketepatan waktu penyaluran dana KJP Plus cukup baik, meskipun masih terjadi beberapa keterlambatan administratif; (4) Tercapainya tujuan program terlihat dari berkurangnya risiko putus sekolah dan meningkatnya partisipasi pendidikan, namun belum menyeluruh pada seluruh wilayah; dan (5) Perubahan nyata dirasakan oleh sebagian besar penerima, berupa kemudahan akses pendidikan dan bantuan perlengkapan sekolah, tetapi masih ada penyalahgunaan dana untuk kebutuhan non-edukatif. Secara keseluruhan, efektivitas program KJP Plus di tingkat SMP Jakarta Selatan dinilai belum optimal, sehingga perlu peningkatan akurasi data penerima, pengawasan penggunaan dana, dan sosialisasi program yang lebih masif.

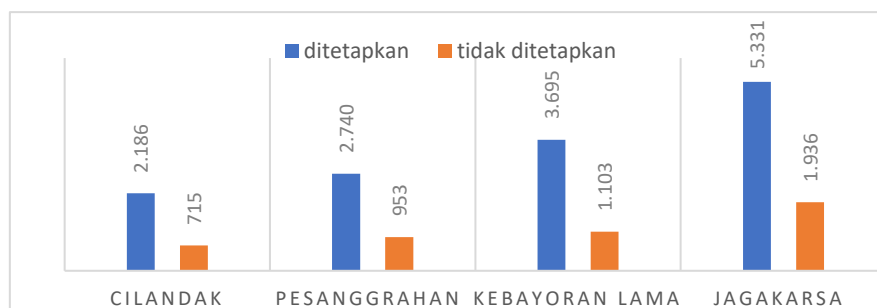
Kata kunci: Bantuan Sosial; Efektivitas; Jakarta Selatan; KJP Plus; Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek fundamental yang membutuhkan perhatian serius karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, keterbatasan akses pendidikan masih menjadi persoalan utama, khususnya bagi keluarga kurang mampu yang kesulitan memenuhi biaya sekolah. Kondisi ini menyebabkan

sebagian anak tidak memperoleh pendidikan yang layak atau bahkan harus berhenti sekolah untuk membantu perekonomian keluarga. Kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan semakin memperburuk masalah tersebut.

Sebagai upaya memperluas pemerataan pendidikan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengimplementasikan program Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus), yaitu bantuan sosial biaya pendidikan bagi warga berusia 6–21 tahun yang berasal dari keluarga tidak mampu dan terdaftar dalam DTKS. Berdasarkan Pergub Nomor 110 Tahun 2021, program ini diberikan kepada peserta didik yang memenuhi persyaratan administratif serta kategori khusus seperti anak panti sosial, penyandang disabilitas, dan anak dari pengemudi Jaklingko. KJP Plus bertujuan meningkatkan akses pendidikan, menekan angka putus sekolah, mendukung wajib belajar 12 tahun, dan memotivasi siswa menyelesaikan studi.



Gambar 1. Data Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) Tingkat SMP yang ditetapkan dan tidak ditetapkan di Jakarta Selatan Tahun 2024.

Sumber: Suku Dinas Pendidikan Wilayah I Kota Administrasi Jakarta Selatan, 2024.

Meski demikian, penetapan dan pembatalan penerima KJP Plus dipengaruhi berbagai faktor. Banyak siswa tidak ditetapkan sebagai penerima karena tidak terdaftar dalam DTKS, memiliki kendaraan roda empat, termasuk dalam desil kesejahteraan tinggi, atau terdapat ketidaktepatan sasaran. Hasil verifikasi Dinas Pendidikan menunjukkan lebih dari 75.000 penerima tidak memenuhi kriteria, antara lain akibat kepemilikan aset bernilai tinggi, alamat tidak valid, atau berasal dari keluarga mampu. Selain itu, ditemukan penyalahgunaan dana, termasuk pemanfaatan KJP sebagai jaminan pinjaman.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan akurasi pendataan serta pengawasan penyaluran dan penggunaan dana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menilai efektivitas program KJP Plus tingkat SMP di Jakarta Selatan tahun 2024, dengan fokus pada ketepatan sasaran, pemenuhan kriteria administratif, dan penggunaan dana oleh penerima. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi program di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas merupakan konsep yang mengacu pada sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siagian (2001), efektivitas menggambarkan tingkat pemanfaatan sumber daya secara optimal dan terarah guna menghasilkan hasil sesuai tujuan yang diharapkan. Gibson menambahkan bahwa efektivitas dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil kinerja dengan standar yang telah ditentukan, sementara Ravianto (2014) menekankan pada keberhasilan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan target waktu, biaya, dan kualitas.

Dalam konteks program publik, efektivitas program dipahami sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan program sesuai dengan sasaran dan tujuan yang dirancang. Ariani (2022) menegaskan bahwa suatu program dinilai efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Subagyo (2001) menguraikan beberapa indikator untuk mengukur efektivitas program, antara lain ketepatan sasaran, sosialisasi, ketercapaian tujuan, serta pemantauan program. Lubis, Hari, dan Huseini (2009) menambahkan tiga pendekatan dalam mengukur efektivitas, yaitu pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program dari Sutrisno (2007) dengan lima indikator, yakni: (1) pemahaman program, (2) ketepatan sasaran, (3) ketepatan waktu, (4) tercapainya tujuan, dan (5) perubahan nyata. Kelima indikator ini dianggap relevan untuk menilai sejauh mana Program Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) dapat memberikan dampak optimal dalam mendukung akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian pendekatan kualitatif adalah suatu cara untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif, misalnya makna-makna yang diperoleh dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, maupun latar sejarah, dengan tujuan menyusun teori atau pola pengetahuan tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyoroti lima indikator efektivitas program:

Pemahaman Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai KJP Plus relatif baik di kalangan sekolah dan siswa, namun masih terdapat kesenjangan pemahaman di antara orang tua penerima manfaat. Sebagian orang tua hanya memahami KJP Plus sebagai bantuan dana rutin, tetapi kurang mengetahui mekanisme, ketentuan, serta tujuan strategis program sebagai upaya mengurangi angka putus sekolah. Hal ini menandakan bahwa efektivitas program dari aspek pemahaman belum sepenuhnya tercapai. Dari perspektif akademis, lemahnya pemahaman penerima manfaat dapat mengurangi efektivitas implementasi program karena tujuan substantif tidak sepenuhnya dipahami oleh pihak yang menjadi target utama. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi berkelanjutan yang lebih inklusif agar seluruh pihak memiliki persepsi yang sama mengenai tujuan KJP Plus.

Ketepatan Sasaran

Dalam implementasinya, KJP Plus belum sepenuhnya tepat sasaran. Masih ditemukan penerima manfaat yang berasal dari keluarga mampu, seperti yang memiliki kendaraan roda empat atau berada pada desil kesejahteraan tinggi. Ketidaktepatan sasaran ini mengindikasikan kelemahan dalam proses verifikasi data penerima yang bersumber dari DTKS. Secara akademis, hal ini memperlihatkan adanya policy gap antara desain kebijakan dengan implementasi di lapangan. Jika sasaran program tidak sesuai dengan kriteria, maka efektivitasnya dalam mengurangi kesenjangan akses pendidikan berkurang. Oleh karena itu, peningkatan akurasi pendataan serta mekanisme validasi yang lebih transparan menjadi keharusan untuk meningkatkan keadilan distribusi bantuan.

Ketepatan Waktu

Penyaluran KJP Plus pada dasarnya sudah berjalan sesuai jadwal, namun tetap terdapat kasus keterlambatan akibat kendala administratif, seperti verifikasi dokumen dan proses pencairan di bank. Keterlambatan ini berdampak pada keterlambatan pemenuhan kebutuhan pendidikan siswa, seperti pembelian buku atau perlengkapan sekolah pada awal semester. Secara akademis, efektivitas dari aspek ketepatan waktu dapat dinilai kurang optimal karena prinsip efisiensi dalam pelaksanaan program tidak sepenuhnya tercapai. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan koordinasi antarinstansi serta pemanfaatan sistem digitalisasi administrasi agar pencairan dana dapat lebih tepat waktu.

Pencapaian Tujuan

KJP Plus terbukti mampu mengurangi risiko putus sekolah serta mendukung pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun di DKI Jakarta. Dana bantuan telah membantu pemenuhan kebutuhan dasar siswa, mulai dari perlengkapan sekolah hingga biaya transportasi. Akan tetapi, pencapaian tujuan belum merata, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari perspektif akademis, hal ini menunjukkan bahwa bantuan finansial merupakan syarat perlu, tetapi tidak cukup, untuk menjamin keberhasilan pendidikan. Faktor lingkungan keluarga, kualitas sekolah, dan pengawasan guru juga menjadi determinan penting dalam mendukung tercapainya tujuan program.

Perubahan Nyata

Dampak nyata dari KJP Plus terlihat pada berkurangnya beban ekonomi keluarga penerima serta meningkatnya akses anak ke pendidikan. Namun, masih terdapat penyalahgunaan dana untuk kebutuhan non-edukatif, misalnya pembelian barang konsumtif. Fenomena ini memperlihatkan lemahnya kontrol penggunaan dana serta rendahnya kesadaran sebagian penerima. Dari sisi akademis, hal ini menunjukkan adanya moral hazard dalam implementasi program bantuan sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pengawasan yang lebih ketat, seperti pembatasan transaksi non-edukatif dan pelibatan sekolah serta masyarakat dalam monitoring pemanfaatan dana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Selatan belum sepenuhnya optimal. Program ini telah berkontribusi dalam meringankan beban ekonomi keluarga dan mendukung akses pendidikan, namun masih menghadapi kendala seperti ketidaktepatan sasaran penerima, keterlambatan pencairan, penyalahgunaan dana, serta lemahnya mekanisme verifikasi dan pengawasan. Pemahaman program relatif baik, tetapi praktik penyalahgunaan dana menunjukkan perlunya pembinaan berkelanjutan. Selain itu, pencairan yang tidak tepat waktu dan ketidaktepatan sasaran menghambat pencapaian tujuan program secara menyeluruh. Dampak positif terhadap motivasi dan prestasi siswa belum merata karena kurangnya dukungan pembinaan yang sistematis.

Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan penguatan sistem verifikasi dan validasi data penerima berbasis teknologi real-time, evaluasi mekanisme pencairan agar lebih tepat waktu, serta peningkatan sosialisasi terkait batasan penggunaan dana. Sekolah juga perlu diberi peran lebih besar dalam proses seleksi dan evaluasi penerima, mengingat kedekatannya

dengan kondisi siswa. Selain itu, program perlu diintegrasikan dengan pembinaan karakter, peningkatan motivasi belajar, dan dukungan psikososial agar menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, S., Hidayat, E. W., & Sasoko, D. M. (2023). Implementasi program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengenai bantuan sosial biaya pendidikan melalui Kartu Jakarta Pintar Plus di SMA Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Studi Interdisiplin Perspektif*, 22(2).
- Anis, I., Usman, J., & Arfah, S. R. (2021). Efektivitas program pelayanan kolaborasi administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *E-Journal Unismuh*, 2(3), 1105–1116.
- Ariani, D. R. (2022). Efektivitas program tanggung jawab sosial dan lingkungan (corporate social responsibility) di PT Pertani (Persero) tahun 2020–2021. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/13551>
- Devi, A. S., Hotimah, K., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Gubernur Provinsi DKI Jakarta. (2021). Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Harmini, W., Abdi, & Yusuf, M. (2024). Efektivitas pelaksanaan program sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) gratis bagi mahasiswa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Administrasi Publik*, 5.
- Juniar, T. (2020). Efektivitas program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan manfaatnya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta Selatan [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51502/1/TARI%20JUNIA R-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51502/1/TARI%20JUNIA%20R-FDK.pdf)
- Lestari, N. S., & Kananto, K. P. R. (2020). Analisis penggunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dalam pembayaran SPP dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMK Nurul Islam Jakarta. *Jurnal STEI*, 4(2), 1–23.
- Mogot, K. L., Tulus, F., & Londa, V. (2023). Efektivitas pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) bagi usaha kecil masyarakat di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(4), 170–176. <https://doi.org/10.35797/jap.v9i4.49812>
- Mufti, D., Astuti, P., & Erowati, D. (2024). Efektivitas pelaksanaan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus di SMP Negeri 227 Jakarta Selatan. *Journal of Politic and*

Government Studies, 13(3), 894–913.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/45763>

- Negoro, A. S. (2024). Hubungan bantuan pendidikan Kartu Jakarta Pintar Plus terhadap kesejahteraan keluarga di SMK Negeri 18 Jakarta Selatan.
- Perdana, D. B., & Fararisti, R. I. (2020). Studi dokumen dalam metodologi penelitian kualitatif. <https://www.academia.edu/45069087>
- Pranajaya, W. A. (2022). Implementasi kebijakan program Kartu Jakarta Pintar Plus pada masa pandemi Covid-19 pada jenjang SMP Negeri di Kecamatan Cilandak.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D. Alfabeta.
- Suparman, N., & Rozali, A. (2022). Efektivitas seleksi Kartu Jakarta Pintar Plus dengan mekanisme baru pada Dinas Pendidikan P4OP DKI Jakarta tahun 2020. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 70–83. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v20i1.35>
- Supriatna, A., Sunarsi, D., & Permatasari, R. I. (2025). Buku ajar metode penelitian kualitatif.
- Sutrisno, E. (2007). Budaya organisasi. Kencana Prenada Media Group.
- Trianti, T. (2020). Perbedaan hasil belajar model pembelajaran direct instruction dan problem based learning pada gambar teknik di SMK. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6.
- Zikri, D., Ismanto, S. U., & Candradewini, C. (2022). Upaya pengelolaan program Kartu Jakarta Pintar Plus oleh Unit Pelaksana Teknis P4OP Wilayah Jakarta Selatan. *JANE: Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 367. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.38231>